

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA PEMANEN KELAPA SAWIT KECAMATAN BTS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS

Edward Sudirman\*, Nila Suryati, Nenny Wahyuni

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

e-mail\*: [edwardsudirman123@gmail.com](mailto:edwardsudirman123@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan karyawan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan BTS Ulu Desa Pangkalan Tarum, Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak berstrata dengan jumlah perolehan sampel sebanyak 32 orang dari 77 orang populasi. Hasil perolehan rata-rata pendapatan pemanen kelapa sawit berkisar di Rp. 2.417.411. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja memperoleh hasil Nilai t hitung untuk variabel umur (X1) sebesar -0.238 dan nilai sig. sebesar 0.000 atau 0,0% maka pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y), Nilai t hitung untuk variabel usia (X2) sebesar -0.073 dan nilai sig. sebesar 0.027 atau 0,2% maka usia tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y), Nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja (X3) sebesar 0.053 dan nilai sig. sebesar 0.004 atau 0,4% maka usia tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y), maka berdasarkan dari hasil penelitian diatas dari beberapa faktor yang diteliti yaitu pendapatan, usia dan pengalaman kerja tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

**Keywords** : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Produktivitas Tenaga Kerja, Pemanen Kelapa Sawit.

### ABSTRACT

*This study aims to determine employee income and factors that influence the productivity of oil palm harvesters. This study is conducted in BTS Ulu District, Pangkalan Tarum Village, Musi Rawas Regency. The method used in this study is a survey method. The sampling method used is a stratified random sample with a sample size of 32 people from a population of 77 people. The results of the average income of oil palm harvesters range from Rp. 2,417,411. Then the factors that influence labor productivity obtained the results of the calculation of t value for the age variable (X1) of -0.238 and the sig. value of 0.000 or 0.0%, then income has no effect on the productivity of oil palm harvester employees (Y), The calculated t value for the age variable (X2) is -0.073 and the sig. value. of 0.027 or 0.2% then age has no effect on the productivity of palm oil harvester workers (Y), The t-value for the work experience variable (X3) is 0.053 and the sig. value is 0.004 or 0.4% then age has no effect on the productivity of palm oil harvester workers (Y), then based on the results of the study above from several factors studied, namely income, age and work experience, and there is no effect on labor productivity.*

*Keywords: Factors That Influence, Labor Productivity, Palm Oil Harvesters*

### PENDAHULUAN

Kopi Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, satu diantaranya adalah subsektor perkebunan. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang saat ini sedang intensif dikembangkan adalah kelapa sawit. Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia, ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*) memegang peranan yang cukup strategis karena hasil dari komoditas ini yang terus meningkat sehingga mempunyai

prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Kelapa sawit merupakan tanaman yang potensial, potensi ini terletak pada keragaman kegunaan minyak sawit. Minyak sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan, dapat pula digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan (Badan Pusat Statistik Nasional, 2004).

Kelapa sawit yang merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia (Fauzi, 2012).

Pengusahaan komoditas kelapa sawit ini mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja panen kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya tenaga kerja panen maka proses produksi kelapa sawit akan terhambat. Disamping itu jumlah tenaga kerja panen mempunyai proporsi yang cukup besar dari seluruh karyawan perkebunan kelapa sawit, oleh karena itu produktifitas tenaga kerja panen perlu mendapat perhatian karena tenaga kerja panen turut serta memberikan peranan terhadap produktifitas perkebunan secara keseluruhan. Setiowati (2007) menyatakan bahwa untuk mencapai produksi yang tinggi tentunya peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan produktifitas. Dengan meningkatkan produktifitas maka akan terjadi peningkatan langsung pada standar hidup. Salah satu cara memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu dengan melalui upah. Upah merupakan masalah menarik dan penting bagi suatu perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh suatu perusahaan di rasa sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja (Setiadi, 2009). Dapat diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi produktifitas karyawan adalah pengalaman kerja. Karena pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan pengalaman kerja dan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan input dan produktifitasnya (Amron, 2009).

Salah satu perusahaan perkebunan yang mengusahakan tanaman kelapa sawit adalah Kecamatan BTS ULU yang berada di perkebunan kelapa sawit di Desa Pangkalan Tarum, Kecamatan BTS Ulu dimana keadaan alam didaerah ini sangat mendukung dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit, sehingga produksi kelapa sawit dapat menghasilkan dengan baik di daerah tersebut. Produk utama yang dihasilkan berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Karnel* (PK), untuk bahan baku *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Karnel* (PK) yang memiliki kebun inti dengan lahan seluas 1.327,75 hektar dan Pendapatan panen 1.100,97 hektar. Untuk menunjang produktifitas perkebunan kelapa sawit, dalam proses produksi Kecamatan BTS ULU melibatkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Salah satu tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja pemanen. Produktifitas tenaga kerja berkaitan erat dengan kuantitas produksi yang akan dihasilkan. Dengan kata lain, apabila produktifitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja yang digunakan tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi pula (Sinungan, 1992; Mardiana, 2001; dan Daniar, 2006). Selanjutnya diterangkan bahwa rendahnya produktifitas dalam suatu perusahaan disebabkan oleh dua faktor, yakni (1) karena kemampuan tenaga kerja yang tersedia memang rendah dan (2) karena perusahaan tidak mempunyai sistem motivasi yang baik bagi produktifitas karyawan.

Kecamatan BTS ULU merupakan salah satu kecamatan yang terdapat banyak perkebunan

kelapa sawit di Kabupaten Musi Rawas yang memberikan kesempatan kerja yang cukup besar, khususnya untuk kegiatan pemanenan buah sawit. Kegiatan ini secara fungsional mempunyai peranan yang relatif besar karena banyak atau sedikitnya hasil panen akan sangat menentukan hasil produksi akhir. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa produksi perusahaan sangat tergantung kepada produktifitas kerja dari pemanen sawit itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan produksi kelapa sawit di perkebunan Kecamatan BTS ULU, perlu adanya usaha yang nyata untuk peningkatan produktifitas tenaga kerja panen kelapa sawit, sehingga produksi kelapa sawit dapat mencapai sasaran yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan bagi tenaga kerja panen dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Kecamatan BTS ULU yang penulis beri judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di Kecamatan BTS ULU**".

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan BTS ULU Desa Pangkalan Tarum. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 - Januari 2024. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di Kecamatan BTS ULU dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling* atau penarikan sampel acak berstrata dengan alokasi proposional sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Karyawan	Proporsi	Ukuran Sampel
Karyawan Tetap	34	40%	14
Karyawan Kontrak	19	40%	8
Swadaya	24	40%	10
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>		<b>32</b>

Berdasarkan perhitungan proporsi sampel yaitu 40% proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 14 orang untuk karyawan tetap, 8 orang untuk karyawan kontrak dan 10 orang untuk karyawan swadaya, dengan jumlah keseluruhan ukuran sampel sebanyak 32. Metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Untuk data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini yakni data-data dari perusahaan sawit Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

Untuk menjawab permasalahan kedua,yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di bts ulu di analisis dengan menggunakan cobb-Douglass.Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam hal ini pendapatan,Usia,Pengalaman kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sebagai variabel dependen. Dalam fungsi produksi Cobb-Douglass dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Secara lebih spesifik dapat pula ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} \dots$$

Maka persamaan diatas setelah di logaritman, dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + e^t$$

Dimana:

Y	= Produktifitas tenaga kerja
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variable
X1	= Pendapatan (Rupiah)
X2	= Usia (Tahun)
X3	= Pengalaman kerja (Bulan/Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan permanen kelapa sawit

Pendapatan yaitu hasil yang di terima dari proses kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dan menjadi sebagai tolak ukur kemajuan serta perkembangan ekonomi. Berikut data responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama musim panen. Berdasarkan dari lampiran 3 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit pun berkisar di Rp. 2.417.411.

### Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Hasil Analisis Koefisien Regresi Ln

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.971	.153		85.008	.000
LnX1	-.328	.007	-.990	-45.481	.000
LnX2	-.073	.031	-.055	-2.336	.027
LnX3	.053	.017	.073	3.102	.004

Model persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 12.971 + -0.328 X1 + -0.073 X2 + 0.053 X3$$

Penjabaran dari model persamaan regresi tersebut, sebagai berikut: Pengaruh antara Pendapatan terhadap produktivitas kerja

1. Koefisien regresi variabel Pendapatan (X1) diketahui sebesar -0.328 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel pendapatan tetap dan tidak ada perkembangan peningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan.
2. Pengaruh antara usia (X2) terhadap produktivitas tenaga kerja
3. Koefisien regresi variabel pendidikan (X2) diketahui sebesar -0.073 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel usia terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel usia tidak meeningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan.
4. Pengaruh antara pengalaman kerja (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja
5. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X3) diketahui sebesar 0.053 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel usia terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel usia tidak meeningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan.
6. Selanjutnya Model regresi linear yang digunakan dalam melakukan pengujian diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 6263.849 X1 - 0.001 X2 - 22.684 X3 + 110.738$$

Dimana:

Y	= Produktifitas tenaga kerja
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variable
X1	= Pendapatan (Rupiah)
X2	= Usia (Tahun)
X3	= Pengalaman kerja (Bulan/Tahun)

Persamaan fungsi tersebut adalah rumusan asli fungsi produksi Cobb-Douglas dengan tiga variabel independen. Setelah semua variabel diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) maka rumusan fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam persamaan Ln, sehingga persamaannya menjadi :

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + \beta_3 \text{ Ln } X_3$$

Pada tabel sebelumnya diatas, analisis regresi berganda yang diolah dengan bantuan SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } 12.971 + -0.328 \text{ Ln } X_1 + -0.073 \text{ Ln } X_2 + 0.053 \text{ Ln } X_3$$

Dari bentuk transformasi fungsi produksi Cobb-Douglas di atas maka bentuk tersebut diubah kembali ke dalam bentuk asli fungsi produksi Cobb– Douglas, sehingga persamaannya menjadi :

$$Y = 6263.849 X_1^{-0.001} X_2^{-22.684} X_3^{110.738}$$

## a. Pendapatan

Koefisien regresi variabel Pendapatan (X1) diketahui sebesar -0.238 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel pendapatan tetap dan tidak ada perkembangan peningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan. Diketahui variabel pendapatan memiliki nilai Sig. (0.00) > 0,05. Artinya variabel independen Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya et al, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendapatan yang diberikan pada karyawan tidak dapat menjadi faktor utama pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dalam masa pandemi covid-19 karena pendapatan yang diterima relatif kecil sehingga memberikan efek produktivitas tenaga kerja yang kurang baik.

## b. Usia

Koefisien regresi variabel pendidikan (X2) diketahui sebesar -0.073 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel usia terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel usia tidak meeningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan. Diketahui variabel usia memiliki nilai Sig. (0.027) > 0,05. Artinya variabel. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Alan Ferry et al, (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh usia terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, produktivitas tenaga kerja tidak meningkat, baik responden secara langsung maupun tidak langsung, lanjut usia atau mudapau muda bukan menjadi faktor utama produktivitas tenaga kerja akan membaik.

## c. Pengalaman Kerja

Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X3) diketahui sebesar 0.053 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel usia terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Y) adalah negatif atau tidak searah artinya apabila variabel usia tidak meeningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan. Diketahui variabel pengalaman kerja memiliki nilai Sig. (0.004) > 0,05. Artinya variabel independen Pengalaman kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. Soni Kurniawan & Maria Elviana Rimas (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak dapat menjadi faktor utama untuk mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dikarenakan masa kerja karyawan didominasi (86%) oleh karyawan yang memiliki masa kerja 8 tahun atau kurang, masih sedikitnya pekerja dengan pengalaman diatas 8 tahun diduga menjadi penyebabnya. Organisasi dapat mendorong pekerja dengan latihan berulang-ulang guna memperkuat dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Karyawan yang telah melalui proses penjenjangan secara sistematis dalam bekerja akan mengalami peningkatan kapabilitas sehingga karyawan tersebut mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses bekerja.

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 5.2 diatas dan berdasarkan ketentuan kuat tidaknya faktor-faktor pengaruh yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai R Square pada tabel diatas 0.987 yang menunjukkan bahwa Variabel

Produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja, Kompensasi, dan Kemampuan kerja sebesar 0.987% saja sehingga dapat dikatakan bahwa produktivitas sama sekali tidak terpengaruh oleh variabel-variabel independen (pendapatan, usia dan pengalaman kerja) pada penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti atau gejala-gejala sosial yang tidak diketahui oleh peneliti.

Berkenaan mengenai pendapatan perkebunan kelapa sawit sering menggunakan struktur gaji yang seragam atau berbasis hasil (misalnya, per kilogram tandan buah segar yang dipanen). Ini berarti pendapatan pekerja tidak selalu mencerminkan kinerja atau produktivitas individual. Insentif atau bonus tambahan mungkin tidak memberikan keuntungan signifikan, apalagi dimana rata-rata pengalaman kerja yang masih relatif rendah.

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting dalam menentukan produktivitas, seperti:

1. Kondisi Fisik dan Kesehatan:  
Karyawan yang memiliki kondisi fisik yang baik cenderung lebih produktif. Program kesehatan dan kebugaran dapat membantu meningkatkan produktivitas pekerja.
2. Motivasi dan Kepuasan Kerja:  
Motivasi intrinsik dan kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas. Manajemen harus fokus pada menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan pengakuan kepada pekerja.
3. Kondisi Kerja dan Lingkungan:  
Lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta peralatan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Pekerja yang merasa aman dan memiliki alat yang baik akan lebih produktif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan, usia, dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Faktor-faktor lain seperti kondisi fisik, pelatihan, motivasi, dan kondisi kerja lebih berpengaruh dalam menentukan produktivitas. Oleh karena itu, perusahaan perkebunan kelapa sawit perlu fokus pada peningkatan pelatihan, kesehatan pekerja, dan kondisi kerja untuk meningkatkan produktivitas.

Dari pembahasan penelitian ini peneliti beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan kedepan untuk perusahaan:

1. Implementasi Program Pelatihan Berkala.  
Mengadakan pelatihan berkala untuk pekerja dalam teknik pemanenan yang efisien dan penggunaan alat yang tepat.
2. Program Kesehatan dan Kesejahteraan  
Menerapkan program kesehatan dan kebugaran untuk memastikan kondisi fisik pekerja tetap optimal.
3. Peningkatan Lingkungan Kerja  
Meningkatkan kondisi kerja dengan menyediakan peralatan yang ergonomis dan lingkungan kerja yang aman.
4. Motivasi dan Pengakuan  
Memberikan penghargaan dan pengakuan untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

## KESIMPULAN

1. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan dan analisis faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit adalah sebagai berikut:
2. Menjawab rumusan pertama bahwa pendapatan tenaga kerja pemanen kelapa sawit memperoleh rata-rata pendapatan pemanen kelapa sawit pun berkisar di Rp.2.417.411. Rumusan kedua diketahui nilai Koefisien Determinasi yaitu 0.987 yang menunjukkan bahwa Variabel Produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja, Kompensasi, dan Kemampuan kerja sebesar 0.987% saja sehingga dapat dikatakan bahwa produktivitas

sama sekali tidak terpengaruh oleh variabel-variabel independen (pendapatan, usia dan pengalaman kerja) pada penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti atau gejala-gejala sosial yang tidak diketahui oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Alan Ferry F, Nurhajati, Ridwan Basalamah. 2021 Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Diperkebunan Apel (Studi Kasus Pada Perkebunan Apel Kabupaten Pasuruan), e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN
- Amron 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktifitas Tenaga kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia : Makassar
- Badan Pusat Statistik Nasional 2004. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung:Bandar Lampung.
- Bartel, A. P. 1994. Productivity gains from the implementation of employee training programs. *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society*.
- Bindrianes, Samuel. 2017. Produktifitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* Vol.10 No.1, April 2017 .Universitas Batang Hari. Jambi
- Djojosoedarso, S. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi.Revisi.
- Salemba Empat : Jakarta.Fauzi,Yan. 2012. Kelapa Sawit. Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran.Penebar Swadaya : Jakarta.
- Ginting 2012. Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen, Medan.*
- Goetzel, R. Z., et al. 2004. Health, absence, disability, and presenteeism cost estimates of certain physical and mental health conditions affecting U.S. employers. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*.
- Herzberg, F. 1966. *Work and the Nature of Man*.
- Lukminto Aji Saputro & Edy Purwo Saputro 2023. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan, *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol 16, No. 1
- Manova Tasya Billa & Harniatun Iswarini .2021, Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit Di Pt. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Societa X – 2*: 78 – 85.
- Manurung, Siti Ramadhani .2012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Dan Pemupuk Di PT. Perkebunan Nusantara IV.Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Mulyadi, Subri 2003. *Ekonomi Sumberdaya dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. 2012. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas

Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 35-42.

Sanders, M. S., & McCormick, E. J. 1993. Human Factors in Engineering and Design.

Setiadi. 2009. Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan di PT. Semarang Makmur Semarang. Universitas Diponegoro : Semarang.

Setiowati 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktifitas dan Kontribusi Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Di PTP. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Bengkulu

Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya ManUsia. LPFEUI : Jakarta.Sinungan, Muchdarsyah (2005). *Produktifitas*. Bumi Aksara : Jakarta.

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung,

Alfabeta. Sumarsono, Sonny.2009. *Ekonomi Sumber Daya ManUsia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu : Yogyakarta.